

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, hal tersebut banyak merubah berbagai aspek kehidupan manusia tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Situasi ini menjadikan dunia pendidikan dalam semua sistem pembelajarannya menjadi berubah 90 derajat, proses pembelajaran yang biasanya itu dilakukan secara tatap muka di sekolah sekarang justru harus berubah drastis dimana kegiatan belajar mengajarnya sendiri harus dilaksanakan secara daring di rumah. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang menerbitkan dalam surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yang ada di poin nomor kedua berisikan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a). Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b). Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19; c). Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d). Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif. Maka dengan kebijakan tersebut, penyelenggaraan pendidikan mau tak mau di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia harus melakukan pembelajaran daring mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan perguruan tinggi.

Pembelajaran daring merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah dengan memanfaatkan penggunaan teknologi dan komunikasi sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran daring disebut sebagai aktifitas pembelajaran yang menghubungkan guru dan siswa

melalui aplikasi belajar seperti whatsapp app, zoom meeting, google meet dan lainnya. Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring tersebut di Lembaga PAUD sendiri, menjadi tantangan bagi para pendidik AUD dan orang tua yang harus mampu berkolaborasi serta berperan penting dalam mendukung pembelajaran daring. Menurut Putra, Sufiani dan Jahada (2020), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah program yang diselenggarakan dan ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada hakikatnya anak usia dini merupakan usia emas (*Golden Age*) yang harus mendapatkan perhatian maksimal, anak pada masa *golden age* dapat dikatakan sebagai masa penentuan karena pada saat itulah kemampuan otak anak sangat tinggi dalam menerima segala bentuk inputan (Rosmawati, 2013).

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Lembaga PAUD, tentu tidak akan pernah terlepas dari yang namanya problematika permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwanto (2020), menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang ada di PAUD tentu terdapat problematika yang terjadi dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut: a). Sarana dan Prasarana, pembelajaran yang sangat membutuhkan smarphone dan jaringan internet maka tidak semua wali murid atau orang tua dapat menggunakannya, hal ini sering ditemukan pada daerah pedesaan atau pada kalangan orang tua usia tua yang masih mempunyai anak usia dini; b). Media Pembelajaran, pelaksanaan daring tidak memungkinkan adanya media pembelajaran yang jarang ditemukan dilingkungan keluarga. Maka guru harus menyesuaikan media yang dapat ditemukan dilingkungan keluarga agar tujuan dari pembelajaran dapat terealisasikan; c). Komunikasi, penjelasan yang kurang detail atau jelas membuat pemahaman setiap orang tua berbeda-beda sehingga menyampaikan kepada anak juga berbeda. Selain itu, karena semua yang serba online sehingga jaringan internet sibuk juga menghambat pembelajaran daring; d). Waktu, waktu juga merupakan problematika yang dihadapi, tidak semua orang tua berada di rumah atau *stanbye* dengan anaknya. Maka dari itu, sangat tidak

mungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal sekolah anaknya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring nyatanya tidak mudah untuk dilakukan bila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, dimana pada pembelajaran daring orang tua dituntut untuk mampu berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka dan hal tersebut tidaklah mudah (Wardhani, T. Z. Y. & Krisnani, H. 2020).

Peran penting lingkungan keluarga terutama orang tua, sangat dibutuhkan oleh anak dalam mendukung pembelajaran daring karena tingkat keberhasilan dan kegagalan anak dalam mengikuti pembelajaran daring selama di rumah. Semua hasil pembelajaran pada anak tergantung pada peran orang tua dalam mengimplementasikan perannya sebagai guru pengganti agar anak ketika belajar di rumah bisa mendapatkan hasil pendidikan yang optimal. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka yaitu dalam hal melahirkan bagi seorang ibu, merawat, membiayai dan terlebih lagi dalam mendidik anak-anak mereka (Faizi, 2012). Orang tua secara tidak sadar mempunyai peran ganda yaitu selain merawat, memenuhi segala kebutuhan anak, sekaligus harus menjadi guru bagi anak ketika belajar di rumah. Orang tua dituntut harus mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada anak serta memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan anak ketika pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran daring pada hakikatnya sangat berbeda jauh dengan pembelajaran langsung di sekolah, maka hal tersebut bukan menjadi suatu alasan bagi orang tua dalam memainkan perannya sebagai guru pengganti.

Pada penelitian ini peneliti ingin menfokuskan dan menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran daring pada anak usia dini, khususnya peran apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam ketika pembelajaran daring, bagaimana strategi orang tua dalam mendukung pembelajaran daring, apa sajakah problematika yang dihadapi orang tua dalam mendukung pembelajaran daring serta bagaimana solusi orang tua dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut sangatlah penting untuk diteleti, mengingat sekarang ini masih berada ditengah pandemi Covid-19, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menemukan temuan baru dalam dunia pendidikan terutama bagi orang tua

yaitu tentang bagaimana peran orang tua yang sebenarnya dalam mendukung pembelajaran daring pada anak usia dini selama di rumah.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana cara orang tua mendukung anak dalam pembelajaran daring?
2. Apa kendala dan bagaimana solusi orang tua dalam mendukung pembelajaran daring?

### **1.3 Tujuan Masalah Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mendukung anak dalam pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui apa kendala dan bagaimana solusi orang tua dalam mendukung pembelajaran daring.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka terdapat manfaat dari penelitian ini secara teoritis, praktis dan aksi sosial.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rekam penelitian terbaru mengenai peran orang tua dalam mendukung pembelajaran daring pada anak usia dini.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi Orang Tua, Sebagai ilmu pengetahuan untuk mengetahui peran apa saja sebagai orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran daring. Meningkatkan kerja sama antara pendidik dengan orang tua dalam mendukung mengoptimalkan pembelajaran daring.

Bagi Pendidik, Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi belajar melalui pembelajaran daring. Membuat pendidik untuk menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kerjasama antara pendidik dengan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran daring.

Bagi Anak, Mendorong semangat anak dalam pembelajaran daring disaat pandemi. Membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek

perkembangan melalui pembelajaran daring. Membuat anak senang dan bahagia ketika belajar di rumah bersama orang tuanya.

#### 1.4.3 Manfaat Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak dalam menyajikan bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran daring pada anak usia dini di Lembaga PAUD.